

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini menyajikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi Gambaran Psikologis Perawat Yang Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19 Dirumah Sakit Umum Daerah Brebes

#### **A. Karakteristik Responden Perawat Yang Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19 Dirumah Sakit Umum Daerah Brebes**

##### **1. Jenis Kelamin**

Berdasarkan Hasil Tabel.4.1 Penelitian Terhadap Responden menunjukkan bahwa dari 45 perawat sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 (51,1%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 (48,9%).

##### **2. Usia Perawat**

Berdasarkan Hasil Tabel.4.2 Penelitian terhadap responden menunjukkan bahwa dari 45 perawat sebagian besar usia perawat yaitu 25-30 tahun atau sebanyak 51,1% dan yang berusia 36-40 tahun sebanyak 11 atau 24,4% dan yang berusia 41-50 tahun sebanyak 11 atau 24,4% perawat

#### **B. Hasil Analisa Univariat.**

##### **1. Psikologis perawat ditinjau dari kategori psikologis (depresi)**

Berdasarkan tabel.4.3.Menunjukkan bahwa dari sejumlah 45 perawat didapatkan hasil selisih angka yang tidak terlalu jauh yaitu sebanyak 16 perawat atau 35,6% masuk kedalam kategori gangguan psikologis depresi normal dan sebanyak 15 perawat atau 33,3% masuk kedalam kategori gangguan psikologis depresi parah, Hal

ini disebabkan dari berbagai faktor baik faktor internal, faktor internal dan faktor lingkungan kerja dimana dalam penelitian ini hasil normal dan parah menunjukkan angka yang tidak terpaut jauh yang artinya sebagian perawat memiliki strategi koping yang baik selama memberikan asuhan keperawatan pasien covid-19 dan sebagian yang masuk dalam kategori parah belum bisa mengendalikan situasi dan kondisi dalam menghadapi virus covid-19 . Sedangkan untuk kategori lainnya menunjukkan angka yang cukup sedikit seperti kategori depresi ringan sebanyak 5 perawat atau 11,1 %, kategori depresi sedang sebanyak 6 perawat atau 13,3% dan kategori gangguan psikologis sangat parah sebanyak 3 perawat atau 6,7 %. Dari hasil jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mengalami gangguan psikologis depresi dikarenakan adanya peningkatan beban kerja dalam merawat atau memberikan asuhan keperawatan pada pasien covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Chew,Nws dkk (2020) menjelaskan bahwa kondisi psikologis perawat yang memberikan asuhan keperawatan pasien covid-19 dalam tekanan psikologis yang tinggi dan gangguan depresi sejak menghadapi pandemi covid-19 perawat yang berada di garda terdepan dihadapkan dalam kondisi yang sulit karena harus bekerja lebih keras untuk terus memberikan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 dan melawan virus itu sendiri agar tidak tertular pada dirinya sendiri dan tidak akan ada lagi yang tertular.

Penelitian Rossi,(2020) diperoleh gambaran psikologis dalam kategori depresi perawat yang dalam kategori parah sebanyak 48% perawat. Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah perasaan ketakutan

dan kekhawatiran akan tertular dan menularkan virus tersebut pada diri sendiri dan keluarga , profesional kerja yang mengharuskan dirinya tetap harus bekerja menangani dan berada pada garda terdepan selama pandemi covid-19, peningkatan beban kerja yang terus meningkat karena setiap hari adanya peningkatan kasus terkonfirmasi positif pasien covid-19.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Brebes mengalami gangguan psikologis depresi disebabkan karena beberapa faktor yaitu, peningkatan beban kerja, perasaan kekhawatiran dan ketakutan tertular dan menularkan pada anggota keluarga selama berada digarda terdepan dalam menghadapi pandemi virus covid-19 perawat diharuskan untuk bersikap profesional terhadap pekerjaannya dengan beban kerja yang terus meningkat karena setiap hari ad penambahan pasien kasus terkonfirmasi positif covid-19.

## **2. Psikologis perawat ditinjau kategori kecemasan**

Berdasarkan Tabel.4.4.menunjukkan bahwa psikologis perawat dalam kategori kecemasan sebagian besar perawat dalam kondisi kecemasan sangat parah sebanyak 19 perawat atau 42,2 %,kecemasan normal sebanyak 10 perawat atau 22,2 %, kecemasan ringan sebanyak 8 perawat atau 17,8%, kecemasan sedang sebanyak 6 perawat atau 13,3%, kecemasan parah sebanyak 2 perawat atau 4,4%. Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan

yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal.(Annisa & Ifdil, 2016).

Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa perawat yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 mengalami gangguan psikologis kecemasan berikut gejala yang dirasakan oleh perawat kegelisahan, ketakutan, kesepian dan kelelahan karena peningkatan beban kerja, semakin bertambah beban kerja perawat dan semakin tinggi angka positif pasien covid-19 akan semakin meningkatkan tekanan psikologis dan tingkat kecemasan perawat.

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa, sebagian besar perawat mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. Dimana perawat merasakan ketakutan dan kekhawatiran yang tinggi karena virus atau penyakit yang sedang mereka hadapi dan lawan merupakan penyakit yang serius dan penularannya bisa sangat cepat tidak menutup kemungkinan dirinya sendiri bisa tertular karena bersinggungan langsung dengan pasien covid-19 dan setiap hari harus memberikan asuhan keperawatan langsung pada pasien covid-19, perasaan kesepian karena harus terisolasi, kegelisahan karena kasus positif virus covid-19 masih terus bertambah setiap hari pasien terus bertambah bahkan angka kenaikannya terus meningkat tinggi. Hal tersebut yang menjadi faktor timbulnya kecemasan pada perawat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir Moganbashi (2020), dengan hasil tingkat kecemasan pada kategori sangat parah sebanyak 49,% perawat , kategori kecemasan normal sebanyak 12,3% perawat, kategori ringan 10,35% perawat, kategori kecemasan sedang sebanyak 1,36% perawat.

### **3. Psikologis perawat ditinjau dari kategori stress**

Berdasarkan tabel.4.4 Dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Brebes mengalami kondisi psikologis stres dalam kategori normal yaitu sebanyak 23 perawat atau 53,1%, selain itu hasil lain menunjukkan kategori stres ringan sebanyak 4 perawat atau 8,9%, dan kategori stres sedang sebanyak 10 perawat atau 22,2%, kategori stres parah sebanyak 6 perawat atau 13,%, dan kategori stres sangat parah sebanyak 2 perawat atau 4,4%.

Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa perawat yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 mengalami gangguan psikologis, Stress merupakan respon fisiologis yang dirasakan perawat selama menghadapi pandemi virus covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tamsah(2020), yang menunjukkan hasil perawat pasien covid-19 mengalami stres normal sebanyak 48% dan kategori stres ringan-sedang sebanyak 24%, kategori stres parah-sangat parah sebanyak 18%.Stres juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor organisasi, seperti menipisnya peralatan perlindungan pribadi kekhawatiran tentang tidak mampu memberikan perawatan yang kompeten jika digunakan ke tempat baru, kekhawatiran tentang perubahan informasi yang cepat, kurangnya akses ke informasi dan komunikasi terkini, kurangnya obat-obatan tertentu, kekurangan ventilator dan tempat tidur unit perawatan intensif yang diperlukan untuk merawat lonjakan pasien yang sakit kritis, dan perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan keluarga mereka sehari-hari. Faktor

risiko lebih lanjut telah diidentifikasi, termasuk perasaan tidak didukung secara memadai, kekhawatiran tentang kesehatan diri, takut membawa infeksi rumah ke anggota keluarga atau orang lain, dan tidak memiliki akses cepat untuk pengujian melalui kesehatan kerja jika diperlukan, diisolasi, perasaan ketidakpastian dan stigmatisasi sosial, beban kerja yang berlebihan, dan keterikatan yang tidak aman ( Iqbal & Chaudhuri, 2020

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti belum bisa menambahkan variabel yang lain, dan masih dalam situasi pandemi covid-19 ini rumah sakit membatasi untuk melakukan aktivitas langsung dirumah sakit karena terlalu beresiko tertular langsung, serta akses untuk menemui langsung perawat dibatasi, sehingga butuh waktu yang cukup lama dalam melakukan perizinan dan penelitian.